

BAB V

PENUTUP

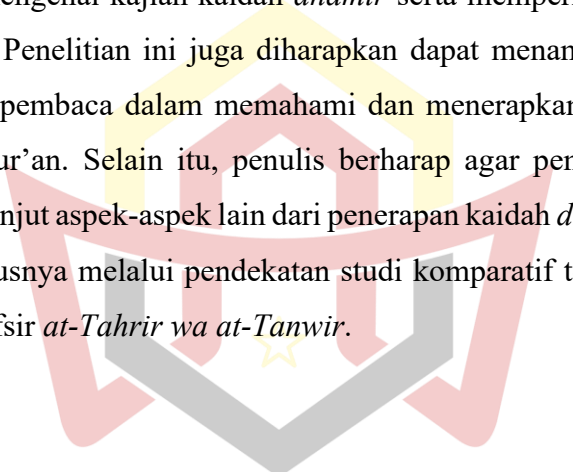
A Kesimpulan

1. Kaidah *dhamir* yang dianalisis dalam kedua tafsir tersebut ada sembilan kaidah. *Pertama*, jika dalam ayat terdapat *dhamir* yang mungkin *marja'*nya lebih dari satu pihak, dan memungkinkan untuk dikembalikan pada semuanya, maka *dhamir* tersebut dikembalikan kepadanya. *Kedua*, apabila ada *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* setelahnya terdapat *dhamir*, maka pada dasarnya *dhamir* itu kembali ke *mudhaf*. *Ketiga*, terkadang *dhamir* bersambungan dengan sesuatu tetapi ditujukan untuk yang lain, atau *dhamir*-nya kembali pada tempat yang memang untuknya. *Keempat*, apabila dalam beberapa *dhamir* terhimpun maksud untuk menjaga kesesuaian kata dan kesesuaian makna, maka sebaiknya dimulai dengan menjaga kesesuaian kata kemudian kesesuaian makna. *Kelima*, terkadang ada dua sesuatu yang disebutkan kemudian *dhamir*-nya hanya kembali kepada salah satunya saja karena sudah cukup meliputi yang lainnya, sekalipun yang dimaksud adalah kedua-duanya. *Keenam*, terkadang ada dua *dhamir* beserta keadaanya kembali kepada salah satu yang disebutkan bukan yang lain. *Ketujuh*, terkadang *dhamir ghaib* dikembalikan kepada kata yang tidak terucap sebelumnya, namun dapat dipahami dari konteks kalimat. *Kedelapan*, jika terdapat beberapa kalimat, setelahnya ada *dhamir* yang menunjukkan jama', maka *dhamir* tersebut kembali pada semuanya. Tetapi jika *dhamir*-nya berbentuk *mufrad*, maka khusus kembali pada yang terakhir. *Kesembilan*,. Jika terdapat banyak *dhamir* maka *marja'*-nya disatukan.
2. Berdasarkan analisis terhadap sembilan kaidah *dhamir*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Fakhruddin Ar-Razi lebih konsisten dalam menerapkan kaidah *dhamir* dibandingkan Ibnu 'Asyur. Pada kaidah pertama hingga ketiga, Ar-Razi selalu mempertimbangkan berbagai kemungkinan rujukan *dhamir* sebelum memilih yang paling sesuai dengan konteks, sedangkan Ibnu 'Asyur cenderung langsung menetapkan satu rujukan tanpa menyinggung alternatif lain, meskipun secara substansi benar. Pada kaidah keempat hingga keenam, keduanya sepakat mengenai prinsip pengembalian *dhamir* baik yang terkait kesesuaian kata dan makna, *dhamir muthanna*, maupun *dhamir ghaib* namun Ar-Razi tetap menekankan pertimbangan kontekstual sebagai dasar pilihan. Untuk kaidah

ketujuh, kedelapan, dan kesembilan, Ar-Razi konsisten dalam menyatukan *marja'* *dhamir* atau memilih rujukan yang paling kuat sesuai kaidah; namun pada kaidah kedelapan, penerapan keduanya tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah Khalid As-Sabt, karena *dhamir mufrad* seharusnya kembali khusus pada lafaz terakhir, sementara Ar-Razi menyebut beberapa kemungkinan rujukan dan Ibnu 'Asyur menekankan konteks kalimat. Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki kesepakatan pada sebagian besar ayat, pendekatan Ar-Razi lebih disiplin terhadap prinsip-prinsip kaidah *dhamir*.

B Saran

Penulis mengharapkan bahwa melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai kajian kaidah *dhamir* serta memperkaya literatur keilmuan di bidang tafsir. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dalam memahami dan menerapkan kaidah *dhamir* dalam penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, penulis berharap agar pembaca terdorong untuk mengkaji lebih lanjut aspek-aspek lain dari penerapan kaidah *dhamir* dalam penafsiran Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan studi komparatif terhadap Tafsir *Mafatih al-Ghaib* dan Tafsir *at-Tahrir wa at-Tanwir*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adas, M. ‘. (1990). *Al-Wadih fi Qawaid al-Nahwi wa al-Sarfi*. Oman: Dar Majdalawi.
- ‘Asyur, M. a.-T. (1984). *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar Tunisia li al-Nasyr.
- ‘Asyur, M. T. (2006). *Kasyfu Al-Mugatta min Al-Ma’ani wa Alfaz Al-Waqiah Fi al-Muwatta’*. Kairo: Dar al-Salam.
- al-Banna, G. (2004). *Tafsir al-Qur’an al-Karim baina al-Qudama’ wa al-Muhadditsin* (Terj: Novriantoni Kahar). Jakarta: Qisthi Press.
- al-Dawudi. (1999). *Kasyif al-Zuhun*. Madinah.
- al-Dhahabi, M. H. (1995). *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- al-Dzahabi, M. H. (1972). *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Mesir: Dar al-Kutub al-Haditsah.
- al-Fairuzabadi, M. a.-D. (2005). *al-Qamus al-Muḥiṭ*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- al-Ghali, B. (1996). *al-Jami’ al-A’zam Muhammad al-Tahir Ibnu ‘Asyur Hayatuh wa Atsaruh*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- al-Hali, M. A. (2006). *Kajian Tafsir Komprehensif Metode Ahli Tafsir* (Terj. Faisal Saleh Syahdianur). Jakarta: PT. Karya Grafindo.
- al-Harbi, H. b. (1996). *Qawa’id at-Tarjih ‘inda al-Mufasssirin*. Riyadh: Dar al-Qasim.
- al-Qardlawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan Alquran* (Alih bahasa Abdul Hayyi). Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Qathan, M. (2000). *Mabahith fi ‘Ulum al-Qur’an*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.
- al-Sabt, K. b. (1421 H). *Qawa’id al-Tafsir: Jam’an wa Dirasah*. Saudi Arabiyyah: Dar Ibn ‘Affan.
- al-Suyuti, J. a.-D. (n.d.). *al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an* (Vol. II). Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Zarkasyi, B. a.-D. (1990). *al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Ma’rifah.
- al-Zarqani, M. A.-D. (2001). *Manahil al-‘Irfan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Fikr.

- An-Namir, A. M. (1985). *Ilmu at-Tafsir*. Kairo: Dar Kutub al-Miṣri.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ar-Razi, F. (1981). *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghayb* (Jilid 1–32). Beirut: Dar al-Fikr.
- Aziz, A. (2019). Tarib dan Semangat Nasionalisme Kebahasaan Arab. *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 38–48.
- Aziz, H. H., & Muhsin, A. (2024). Mengungkap Batasan Kaidah Dhamir dalam Qawa'id al-Tafsir Karya al-Sabt: Sebuah Kritik Konstruktif. *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 165–182.
- Dahdhah, A. (1994). *Mu'jam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah fi Jadawil wa Lawa'ih* (Cet. IV). Lebanon: Maktabah Libnan Nasyirun.
- Dani, R., M. Yusuf, K., & Alwizar. (2024). Kaidah-Kaidah Kebahasaan dan Aplikasinya dalam Menafsirkan Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Dasuki, A. H. (1994). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Houve.
- Fitria Hidayati, J., & Darmawati, E. (2018). *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Hamsa. (2019). *Cara Cepat Menguasai Bentuk Perubahan Dhamir*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra.
- Iskandar. (2016). Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(1), 89.
- Ibn Katsir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* (Vol. I). Kairo: Maktabah Aulad al-Syaikh li al-Turats.
- Kaujah, I., & Muhammad al-Habib. (2008). *Syaikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur wa Kitabuh Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah*. Tunis: al-Dar al-'Arabiyyah lil al-Kitab.
- Mahmud, M. A. (2006). *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Maimunah, & Nirmala. (2022). Kajian Gramatikal: Faedah Kata Ganti dalam Al-Qur'an. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya dan Sastra*, 107–118.
- Manzhur, M. i. (1990). *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dar Şadir.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mutakin, A. (2016). Kedudukan Kaidah Kebahasaan dalam Kajian Tafsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 79–90.
- Rahim, M. A., & Mubin, F. (2022). Kaidah-Kaidah Dhamir dalam Kitab Fath al-Qadir. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 210–232.
- Rappe. (2012). *Kaidah Perubahan Kata-Kata dalam Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University.
- Ridwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (1997). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Q. (2003). *Mu'jizat Al-Qur'an dan Tinjauan dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan.
- Solahudin, M. (2016). Metodologi dan Karakteristik Penafsiran dalam Tafsir Al-Kashshaf. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(1), 119.
- Sukanto, I. (2007). *Tata Bahasa Arab Sistematis: Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Syam, Z. (2018). Fungsi dan Kedudukan Kata Ganti (Dhamir) dalam Ilmu Sharaf. *Jurnal Bidang Kajian Islam*, 4(1), 62.
- Tarjo. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University.
- Watt, W. M. (1991). *Pengantar Studi Islam* (Terj. Taufik Adnan Amal). Jakarta: Rajawali Press.